

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa, karena suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana oleh peserta didik untuk mengubah tingkah laku, baik secara individu ataupun kelompok¹. Pendidikan tidak hanya disekolah (pendidikan formal), tetapi juga lembaga pendidikan masyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban dan sebagainya². Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, sehingga manusia mampu menciptakan bagaimana cara mendidik yang baik dengan perkembangan pikirannya.

Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan kreativitas berpikir siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai bentuk upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika³. Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan keadaan dan pola

¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta. Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15-19.

² Jumarudin, Abdul Gafur, dan Siti Partini Suardiman, Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pembangunan Pendidikan:Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 2 (2014)

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 185.

pikir dalam kehidupan yang selalu berkembang, mempersiapkan peserta didik agar mampu menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan⁴.

Berpikir kritis adalah proses intelektual yang menggunakan informasi dari pengamatan, penalaran, komunikasi, pengamatan, atau pengalaman sebagai dasar pelaksanaan dan keyakinan untuk bertindak. Hal ini dilakukan melalui aplikasi, sintesis, konseptualisasi, atau evaluasi informasi. Berpikir kritis melibatkan interpretasi, analisis, penalaran, evaluasi, kekuatan penjelasan, dan kemandirian⁵. Interpretasi sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka memahami masalah yang mereka cari . Melalui proses berpikir kritis, ide – ide baru dapat ditemukan dan dikembangkan.

Berpikir kritis melibatkan keterampilan berfikir melakukan pengamatan pola, mengevaluasi masalah yang kompleks, menarik kesimpulan, dan mempertimbangkan informasi yang relevan⁶. Definisi sederhana dari berpikir kritis yakni melakukan evaluasi yang rasional. Berpikir kritis melibatkan penggunaan kriteria untuk menilai kualitas berbeda, dari keseharian hingga menyusun kesimpulan dari bahan bacaan dengan tujuan mengevaluasi validitas pertanyaan, ide, argument, penelitian dan sebagainya⁷.

Menurut pandangan beberapa pakar, berpikir kritis adalah keterlibatan proses aktif dengan menggunakan keterampilan pemikiran untuk memutuskan suatu

⁴ Nurilah, dkk. "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika," Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika) (2018), hal. 73.

⁵ Lismaya. (2019). Berpikir Kritis dan PBL. Surabaya: Media Sahabat Cendikia

⁶ Saputra, H. (2020). *"Kemampuan Berpikir Kritis Matematis"*.

⁷ Zubaidah, S., & Malang, U. N. *Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains 1*.

kegiatan sesuai dengan data yang relevan sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan yang masuk akal.

Kemampuan berpikir kritis dapat diasah dengan cara membiasakan diri untuk menilai suatu kegiatan menggunakan fakta dan data yang ada sehingga kemampuan kognitif dapat terasah dan dapat memutuskan kegiatan yang masuk akal⁸.

Indikator kemampuan berpikir kritis ada empat tahap yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Interpretasi yaitu memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam situasi, kejadian, pernyataan, atau masalah matematika. Tahap interpretasi dilakukan dengan memahami masalah yang ditunjukkan dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan tepat. Analisis yaitu mengidentifikasi hubungan antara informasi yang diberikan, masalah yang diselesaikan, semua konsep yang diperlukan dalam menyusun rencana penyelesaian masalah. Tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep pada soal dengan membuat model matematika dan memberi penjelasan dengan tepat. Evaluasi yaitu menilai kredibilitas pernyataan dan menilai kekuatan logis dari pernyataan/penyehlesaian masalah yang telah dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan. Inferensi yaitu menarik kesimpulan yang logis dengan memberikan semua alasan yang penting dan masuk akal. Tahap inferensi dilakukan dengan membuat kesimpulan dengan tepat⁹.

⁸ Nifa W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Model *Student Centered Learning (SCL)* Terhadap Kemampuan BerpikirKritis Siswa Pada Pelajaran Matematika.

⁹ Pertiwi, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMK Pada Materi Matriks. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 821-831

Kemampuan berpikir kritis sangat penting ditanamkan pada siswa. Namun kenyataannya, kemampuan berpikir kritis kurang diterapkan siswa pada proses belajar mengajar dikelas. Umumnya siswa hanya diarahkan pada *Knowledge* atau pengetahuannya saja, selanjutnya siswa diwajibkan memamahi terkait dengan materi yang diperolehnya. Padahal, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal utama yang sangat penting bagi setiap orang¹⁰.

Pembelajaran persamaan garis lurus membantu siswa mengenal pola dan hubungan antar angka. Dari sini, mereka belajar berpikir kreatif dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan soal dan menerapkan konsepnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kreatif adalah berpikir yang berusaha menghasilkan ide-ide baru yang meliputi memahami masalah, membuat kesimpulan dan hipotesis tentang masalah, menemukan jawaban, mengajukan bukti, dan melaporkan hasilnya¹¹.

Berpikir kreatif akan membuat siswa tekun dalam mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi orisinal. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematik dapat menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mereka mampu menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri¹².

¹⁰ Setiana, D. S (2019). Menstimulasi Berpikir Kritis Melalui Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika. *Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 5(1), 15-22.

¹¹ Siti Suriyah, dkk, "Isomorfik Graf Sebagai Alat Untuk Membiasakan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Indikator Fluency," dalam Prossiding Seminar Nasional pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro (2021): 123-127

¹² Nuriadin, I., & Perbowo, K. S. (2013). Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP Negeri 3 Lurangung Kuningan Jawa Barat. *Infinity Journal*, 2(1), 65-74.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki hubungan yang erat pada hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki tingkat berpikir kreatif tinggi maka prestasi belajar matematika juga tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat berpikir kreatif rendah maka prestasi belajar matematika yang dicapainya kurang¹³.

Menurut Laras Ismara terdapat empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu : Keaslian (*Originality*): kemampuan untuk mengemukakan pendapat dirinya sendiri sebagai tanggapan terhadap suatu situasi yang dihadapi. Kelancaran (*fluency*) : kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan. Keluwesan (*flexibility*): kemampuan untuk menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari banyak alternatif yang berbeda, dan mampu mengubah cara pendekatan. Keterperincian (*elaboration*): kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan, menambah atau memerinci secara detil suatu obyek, gagasan, atau situasi¹⁴.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif memainkan peran penting dalam pembelajaran semua peserta didik dan merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikembangkan. Berpikir kreatif memiliki sedikit perhatian dalam pembelajaran matematika. Namun, ketika peserta didik memperhatikan proses pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif akan meningkatkan pemahaman dan mendorong perkembangan kognitif peserta didik¹⁵.

¹³ Supardi, U. S. Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).

¹⁴ Sugianto, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2), 1678-1688.

¹⁵ Putri, Y. A., & Zulyusri, Z. (2022). Meta-Analisis Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik pada Pembelajaran Biologi. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 4(2), 111.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat menstimulasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pada pembelajaran konvensional, kemampuan berpikir kritis dan kreatif belum berkembang karena hanya fokus pada informasi yang diberikan oleh guru. Kemampuan ini memanifestasikan dirinya antara lain dalam kemampuan mencari melalui atau memperluas informasi yang diterima. Siswa dengan gaya belajar pasif dan berpusat pada guru tidak dapat melakukan hal tersebut¹⁶.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika tentang hasil kemampuan berpikir kritis dan kreatif itu masih sangat rendah, terutama pada pelajaran matematika masih belum maksimal. Nilai rata-rata harian pada tes Matematika Kreatif dan Berpikir Kritis adalah 55,5. Lima belas dari 40 siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua keterampilan tersebut dinilai kurang baik dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan sistem pengajaran yang masih tradisional dan kesulitan belajar menyebabkan siswa belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya¹⁷.

Berdasarkan observasi di MTsN 1 Kota Blitar dan wawancara dengan guru matematika terkait hasil kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa masih belum maksimal. Rata – rata banyak dari mereka yang belum memenuhi indikator dari berpikir kritis dan kreatif. Hal ini dikarenakan adanya masalah yang belum

¹⁶ Qudsiyah, dkk. (2022). Pengaruh Model Probing-Promting Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa pada Materi Statistik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1818–1829.

¹⁷ Umi, M. dkk (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 2793-2803.

terpecahkan dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman terkait materi yang disampaikan, hal tersebut menyebabkan siswa di MTsN 1 Kota Blitar belum sepenuhnya menunjukkan kemampuannya dalam hal berpikir kritis dan kreatif.

Pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs), salah satu yang termuat dalam geometri adalah materi persamaan garis lurus kelas VIII. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa siswa tidak memahami dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Persamaan garis lurus merupakan salah satu materi yang sulit dipecahkan. Siswa kesulitan menentukan titik – titik dalam bidang kartesius yang merupakan Langkah awal dalam membuat grafik persamaan garis lurus, siswa merasa bingung dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk soal cerita, siswa kesulitan menerjemahkan soal kedalam bentuk grafik, sehingga banyak siswa yang tidak tuntas dalam materi persamaan garis lurus¹⁸. Dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus, banyak siswa yang melakukan kesalahan dikarenakan siswa tidak memahami maksud soal, siswa tidak tahu rumus mana yang seharusnya digunakan, dan siswa tidak terbiasa mengerjakan soal – soal yang berbeda dengan contoh soal yang telah dipelajari¹⁹.

Pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya. Dalam proses ini, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat penting—siswa diajak menganalisis

¹⁸ Wahyuni, R., Mariyam, M., & Sartika, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (Cps)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 26-31.

¹⁹ Julia Fitri W, dkk (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa Kelas IX SMP Negeri 20 Pekanbaru pada Materi Persamaan Garis Lurus.

informasi secara mendalam (kritis) dan mencari solusi atau ide dengan cara yang unik (kreatif). Keduanya saling mendukung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Differentiated learning memperhatikan bakat dan minat siswa. Pembelajaran ini membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa berdasarkan minat dan keterampilan yang dimiliki. Bagian dari tugas guru adalah memperhatikan dan bekerja dengan perbedaan individu siswa. Pembelajaran yang dibedakan adalah berbagai bentuk pengajaran di dalam kelas, di mana guru memberikan materi. Ini termasuk bagaimana menyampaikan konten, mengembangkan ide, mengolah ide dan membuat produk untuk memastikan setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang optimal²⁰.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah mewujudkan sebuah kelas yang beragam dan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan efektif²¹.

Differentiated learning adalah metode pedagogik bermakna yang dikembangkan oleh seorang pendidik yang selalu memperhatikan kebutuhan setiap individu siswa²². Dengan kata lain, guru mengenali potensi setiap siswa dan membuat kurikulum yang disesuaikan dengan minat dan bakat mereka. Guru kemudian membuat kurikulum yang mendukung minat dan bakat siswa. Ada tiga strategi

²⁰ Purba,dkk. (2021). Naskah akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Pusat kurikulum dan Pembelajaran.

²¹ Tomlinson. CA. *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. ASCD: USA

²² Faiz, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Jurnal Basicedu, 6(2).

diferensiasi yang pertama adalah diferensiasi isi, artinya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan, kemauan, minat dan bakatnya. Kedua, diferensiasi proses, yaitu siswa mempelajari materi melalui tindakan langkah demi langkah. Terakhir, diferensiasi produk, yaitu hasil pemahaman siswa terhadap materi melalui penerapan hasil belajar yang sesuai²³.

Beberapa penelitian tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, seni, budaya, dan sains menunjukkan kinerja penelitian yang lebih baik dan hasil belajar yang baik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi²⁴. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbeda menghasilkan hasil yang sangat baik dalam matematika dan geometri²⁵. Pengajaran yang berbeda memiliki dampak yang luar biasa pada ruang kelas, sekolah dan, yang paling penting, siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang unik dan tidak dapat diperlakukan sama. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kesempatan belajar yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan demikian, siswa merasa diterima dan dihargai sesuai dengan kemampuannya. Peneliti akan menggunakan informasi ini untuk meneliti apakah ada perbedaan antara strategi pembelajaran dan keterampilan berpikir kreatif dan kritis. Setiap siswa memiliki keterampilan yang unik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu penting untuk menyediakan kesempatan

²³ Marliana. (2020). Strategi pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: Afifah Utama

²⁴ Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80–94.

²⁵ Sutama, dkk. (2022). Desain Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi Sekolah Dasar. Surakarta: Muhammadiyah University Press

belajar yang memenuhi kebutuhan siswa. Dengan cara ini, para siswa mengalami bahwa mereka diterima dan dihargai sesuai dengan kemampuan mereka²⁶.

Keterkaitan materi Persamaan Garis Lurus dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi adalah karena dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pertumbuhan siswa. Meningkatkan keterlibatan yaitu Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi dan termotivasi untuk belajar. Pertumbuhan yang sama yaitu Pembelajaran berdiferensiasi mendukung setiap siswa dalam perjalanan belajar mereka, sehingga semua siswa dapat tumbuh secara sama.

Materi persamaan garis lurus tidak hanya mengajarkan cara menghitung, tetapi juga melatih siswa berpikir kritis dan kreatif. Dengan memahami pola hubungan antara dua variabel, siswa belajar menganalisis masalah secara logis (kritis) dan menemukan berbagai cara menyelesaikan soal atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (kreatif).

Sehubungan dengan permasalahan – permasalahan di atas, maka diperlukan upaya untuk perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MtsN 1 Kota Blitar”**

²⁶ Lismaya. (2019). Berpikir Kritis dan PBL. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran berdiiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?
2. Adakah pengaruh strategi pembelajaran berdiiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?
3. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?
4. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa MTsN 1 Kota Blitar
2. Mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa MTsN 1 Kota Blitar
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa MTsN 1 Kota Blitar

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa MTsN 1 Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memilih model atau pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kriteria dan kebutuhan siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau alternatif guru untuk memilih pendekatan yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa

terkait dengan matematika. Siswa juga diharapkan mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan berbagai cara sesuai dengan konsepnya, serta lebih giat dalam belajar agar mampu menguasai dan memahami konsep dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah baik dari segi proses maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman tentang penelitian ini maka akan diuraikan beberapa istilah berikut :

1. Secara konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Gerlach & Ely merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa²⁷.

b. Pembelajaran berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui

²⁷ Nelawati, dkk. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Gerlach dan Ely dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI di SDN 020 Langsat Hulu. Jom FTK UNIKS, 1(2), 70-85.

serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang yang menciptakan sebuah siklus proses²⁸.

c. Kemampuan Berfikir kritis

Berfikir kritis adalah kemampuan berfikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai.

d. Kemampuan Berfikir kreatif

Berfikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah yang bersifat terbuka.

e. Materi Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus adalah persamaan matematika yang menggambarkan hubungan linear antara dua variabel, biasanya x dan y , dalam koordinat dua atau tiga dimensi. Persamaan ini dapat ditulis dalam beberapa bentuk,

- 1) Bentuk umum : $ax + by + c = 0$
- 2) Bentuk kemiringan – titik potong : $y = mx + b$
- 3) Bentuk titik – kemiringan : $y - y_1 = m(x - x_1)$

2. Secara Operasional

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah Strategi suatu kegiatan pembelajaran

²⁸ Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*).

yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan siswa dalam belajar yang bisa berbeda – beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya.

c. Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis adalah cara berfikir manusia untuk merespon seseorang dengan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian.

Indikator kemampuan berpikir kritis adalah: Identifikasi masalah, Analisis, Memecahkan masalah, Menarik simpulan, Interpretasi, Evaluasi.

d. Kemampuan Berfikir Kreatif

Berfikir Kreatif adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan baru dan anggitan yang sudah ada.

Indikator kemampuan berpikir kreatif adalah:

- 1) ***Fluency***: Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan
- 2) ***Flexibility***: Kemampuan untuk memanifestasikan gagasan-gagasan yang berbeda
- 3) ***Originality***: Kemampuan untuk memanifestasikan gagasan-gagasan baru atau belum pernah ada sebelumnya
- 4) ***Elaboration***: Kemampuan untuk menumbuhkan atau meluaskan gagasan untuk menghasilkan gagasan yang lebih rinci

e. Materi Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus adalah persamaan linear yang menggambarkan hubungan antara koordinat x dan y dari setiap titik pada garis tersebut. Persamaan garis lurus biasanya berbentuk $y = mx + c$, dimana m adalah kemiringan garis dan c adalah intersep dari y .

Tujuan pembelajaran materi persamaan garis lurus adalah:

- 1) Mampu menentukan nilai kemiringan suatu bangunan
- 2) Mampu menentukan hubungan antara jarak, waktu, dan kecepatan
- 3) Mampu meramalkan harga suatu barang dalam kurun waktu tertentu
- 4) Mampu memahami sifat-sifat dalam suatu persamaan dan menerapkannya dalam penyelesaian soal-soal
- 5) Mampu memahami beragam bentuk aljabar dan unsur-unsurnya
- 6) Mampu memahami pengertian PLSV dan PLDV
- 7) Mampu memahami PLDV sebagai fungsi linier satu variabel dan menggambar grafik PLDV
- 8) Mampu memahami sifat titik pada satu grafik PLDV

Selain itu, pembelajaran materi persamaan garis lurus juga bertujuan untuk melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang

halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Hipotesis Penelitian, E. Kegunaan Penelitian, F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, G. Definisi Operasional, H. Sistematika Skripsi.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari : A. Deskripsi Teori, B. Kerangka Berfikir Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, E. Analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini membahas tentang : A. Hasil Penelitian

BAB V : Dalam bab ini membahas tentang : A. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari : A. Kesimpulan, B. Saran. Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran – lampiran.